

ANALISIS PEMAHAMAN GURU SOSIOLOGI SMA TERHADAP KURIKULUM MERDEKA

Oleh: Aris Martiana, Grendi Hendrastomo, Datu Jatmiko

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merupakan jawaban atas dinamika perubahan global dan respon atas learning loss yang terjadi selama masa pandemi. Kurikulum Merdeka telah diluncurkan secara resmi sejak tahun 2022 dan diimplementasikan bertahap di setiap sekolah yang telah memiliki kesiapan untuk mengimplementasikan kurikulum ini. Perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka tentu saja memerlukan kesiapan guru untuk beradaptasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis tingkat pemahaman guru sosiologi di Sekolah Menengah Atas terhadap Kurikulum Merdeka, melihat perbedaan pemahaman antara guru penggerak dan guru non-penggerak dalam memahami implementasi kurikulum merdeka dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix method*) dengan pendekatan kuantitatif menjadi daya dukung metode kualitatif. Metode kuantitatif menggunakan survei, pendekatan kualitatif dipergunakan untuk memperdalam analisis dengan melakukan wawancara terhadap guru untuk mendapatkan data. Pengumpulan data menggunakan metode survei, wawancara dan focus group discussion. Subjek penelitian adalah guru sosiologi di seluruh Indonesia. Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif sedangkan secara kualitatif menggunakan model interaktif.

Hasil dari penelitian ini adalah guru penggerak mempunyai pemahaman yang lebih baik daripada guru non penggerak terhadap implementasi Kurikulum Merdeka antara lain dalam hal pemahaman guru terhadap aspek kurikulum, kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran atau modul ajar, pemahaman proses pelaksanaan pembelajaran, ketuntasan belajar dan evaluasi. Guru pada sekolah penggerak mempunyai pemahaman yang sedikit lebih baik daripada guru non penggerak terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman implementasi Kurikulum Merdeka, dalam hal kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran atau modul ajar, Pemahaman proses pelaksanaan pembelajaran, ketuntasan belajar dan evaluasi antara guru pada sekolah penggerak dan guru pada sekolah non-penggerak. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman implementasi Kurikulum Merdeka secara keseluruhan antara guru pada sekolah penggerak dan guru pada sekolah non-penggerak. guru pada sekolah penggerak mempunyai pemahaman yang sedikit lebih baik daripada guru pada sekolah non penggerak terhadap implementasi Kurikulum Merdeka secara keseluruhan. Dalam hal ini terdapat perbedaan daerah juga mempengaruhi pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Kesulitan atau hambatan yang dialami oleh guru yakni waktu yang tidak banyak, guru juga sering meninggalkan kelas karena banyak kegiatan yang dilakukan, kesulitan dalam Menyusun materi pembelajaran, materi sedikit dan tiba2 langsung penugasan yang cukup berat, membuat siswa merasa bingung dan tidak paham dengan materi yg disampaikan, soal AKM tidak fokus pada materi yang diberikan, Anak-anak olimpiade yang juga kurang memahami materi sosiologi dan fokus materi menjadikan siswa kekurangan akhlak, pmeerintah seringkali memilih-milih dalam melakukan perlakuan kepada sekolah, MGMP mengalami kesulitan dalam mengumpulkan guru untuk melakukan diskusi, Upaya yang dilakukan adalah dari Pemerintah, MGMP, Kerjasama dengan pihak luar. Adanya guru penggerak yang diharapkan dapat memberikan pelatihan kepada guru yang lain sehingga kualitas guru tersebut akan semakin baik dan mampu melaksanakan tugas utama (mengajar siswa) dengan baik juga, sehingga kemampuan dan pengetahuan siswa semakin meningkat, Adanya peningkatan sarana

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidik, Guru Penggerak, Sosiologi